

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PENANGANAN GAWAT DARURAT TERSEDAK PADA ANAK MENGGUNAKAN TEKNIK HEIMLICH MANEUVER TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI TAAM ASYIMA NUSANTARA TAHUN 2025

Ananda IP¹, Rustandi Budi²

^{1,2}Institut Kesehatan Rajawali

Email: aintanananda0405@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :08-04-2025

Revised :21-04-2025

Accepted :27-04-2025

Keywords: Choking emergency management education, Heimlich Maneuver, Maternal knowledge, Preschool-age children

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Choking is an emergency that often occurs in children, especially in preschool or toddler age children, and can be fatal if not treated promptly. The Heimlich Maneuver technique is one of the effective methods in dealing with choking but is not recommended for children less than 1 year old, but there are still many mothers who do not have the knowledge and skills to perform this technique. Therefore, education is needed to improve mothers' understanding of choking emergency management. Research Objectives: This study aims to determine the effect of providing education on the Heimlich Maneuver technique on mothers' knowledge in handling choking emergencies in preschool children at TAAM Asyima Nusantara. Research Methods: This study used a pre-experimental pretest posttest one group design. Where the level of knowledge of mothers was measured before and after education was given. Education was provided using a lecture method with demonstrations with powerpoint slides and puppets. The sampling technique used total sampling of 10 respondents for preliminary studies and 32 respondents for research. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: The study showed that before being given education, (81.3%) of respondents had a poor level of knowledge. After being given education, there was a significant increase in the level of maternal knowledge (87.5%) of respondents reached good category knowledge (p -value <0.001). Conclusion: There is an effect of education on the provision of emergency handling of choking in children using the Heimlich Maneuver technique on maternal knowledge at TAAM Asyima Nusantara.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tersedak merupakan keadaan gawat darurat yang sering terjadi pada anak-anak, terutama pada anak usia prasekolah atau toddler, dan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani dengan tepat. Teknik Heimlich Maneuver merupakan salah satu metode yang efektif dalam menangani tersedak tetapi tidak dianjurkan untuk anak yang berusia kurang dari 1 tahun, namun masih banyak ibu yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan teknik ini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang penanganan gawat darurat tersedak. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi mengenai teknik Heimlich Maneuver terhadap pengetahuan ibu dalam menangani gawat darurat tersedak pada anak prasekolah di TAAM Asyima Nusantara. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental pretest posttest one group design. Dimana dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah dengan demonstrasi dengan media slide powerpoint dan boneka peraga. Teknik sampling menggunakan total sampling 10 responden untuk studi pendahuluan dan 32 responden untuk penelitian. Data analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, (81,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu (87,5%) responden mencapai pengetahuan kategori baik (p -value <0,001). Simpulan: Terdapat pengaruh edukasi pemberian penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik Heimlich Maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara.

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di Masyarakat khususnya pada anak-anak. Tersedak atau disebut choking merupakan kejadian tersumbatnya jalan nafas oleh benda asing seperti makanan, mainan dan lainnya (Adila et al., 2020). Tersedak pada anak dapat disebabkan oleh makanan yang terlalu banyak atau tidak dikunyah, serta kebiasaan anak memasukkan mainan ke mulutnya. Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian (Siregar & Pasaribu, 2022)

WHO menyebut sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing dan

sebesar 9,1% penyebab lainnya tidak diketahui. Dilansir dari data Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa penyebab tersedak ialah masuknya benda asing seperti biji-bijian dengan jumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak akibat benda asing kacang-kacangan, 79 pasien tersedak akibat sayuran, lainnya disebabkan oleh logam, makanan, serta tulang ikan (Arfan & Puspito, 2024). Namun kasus tersedak di Indonesia telah banyak terjadi tetapi belum ada riset dan laporan data terkait kejadian tersedak pada balita atau pada anak.

Anak pra sekolah berada pada rentang usia 4-6 tahun dan usia ini termasuk dalam usisa Pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak pra sekolah sangat beresiko terhadap kejadian tersedak. Anak-anak kecil tidak hanya tersedak karena makanan, tetapi juga tersedak benda-benda kecil, seperti mainan dengan bagian-bagian kecil (Ernawati et al., 2022)

Pengetahuan ibu yang memadai berperan penting dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada usia prasekolah. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih mengalami perkembangan koordinasi motorik yang belum sempurna serta kemampuan menelan yang belum optimal. Kondisi ini membuat mereka rentan tersedak, terutama saat makan atau bermain. Dalam situasi tersebut, ibu sebagai pendamping anak-anak harus mampu segera mengenali tanda-tanda tersedak dan melakukan tindakan yang benar, seperti pukulan punggung, kompresi dada, atau tindakan Heimlich, untuk membebaskan jalan napas anak (Rahayu & Anggeriyane, 2022)

Tersedak harus cepat ditangani secara komprehensif, penanganan pada usia di atas 1 tahun yaitu dengan manuver heimilch yaitu hentakan perut cepat ke arah dalam di antara ujung sternum dan umbilicus (Siregar & Pasaribu, 2022). Akan tetapi, tidak semua ibu atau orang tua mampu dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak.

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Desember 2024 dengan tenaga pendidik di TAAM Asyima Nusantara diketahui bahwa fenomena yang terjadi di TAAM Asyima Nusantara yaitu kurangnya informasi tentang penanganan tersedak pada anak usia prasekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan, 8 dari 10 ibu belum mendapatkan informasi penanganan tersedak seperti teknik heimilch maneuver pada anak usia prasekolah, dan kebanyakan ibu di sana hanya melanjutkan sekolahnya sampai tamat SD dan ada beberapa yang sampai SMP dikarenakan pendapatan keluarganya menengah kebawah, kejadian tersedak biasanya terjadi diwaktu istirahat ketika anak makan sambil bermain, berlari dan berbicara, kebanyakan ibu mengatakan mengatasinya hanya memberi anak nya minum dan menepuk dada anaknya. Terkadang ibu kebingungan pada saat anaknya tersedak sampai batuk-batuk dan kejadian tersebut merupakan kejadian gawat darurat yang mendadak dan harus segera ditangani. Bahkan salah satu ibu mengatakan ada anak yang tersedak ketika sedang bermain sampai sang anak terlihat sesak nafas, sang ibu tidak tahu cara yang tepat dalam memberikan pertolongan, sehingga anak tersebut dibawa ke puskesmas terdekat karena ibu merasa panik. Menurut tenaga pendidik di TAAM Asyima Nusantara kebanyakan ibu disini masih kurang pengetahuan oleh karena itu

tenaga pendidik disana sangat senang dengan adanya penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan edukasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain yang digunakan adalah desain pre-experiment pretest - posttest one group design. Rancangan penelitian ini menggunakan cara cross sectional. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah edukasi penanganan gawat darurat tersedak menggunakan Teknik Heimlich Maneuver. Pada penelitian ini variable dependen berupa Tingkat Pengetahuan ibu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyekolahkan anaknya di TAAM Asyima Nusantara sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan yaitu 10 responden untuk studi pendahuluan dan responden untuk penelitian ini sebanyak 32 orang Ibu Yang menyekolahkan anaknya di TAAM Asyima Nusantara tahun ajaran 2024/2025.

Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu variabel pengetahuan ibu dalam penanganan gawat darurat tersedak menggunakan Heimlich Maneuver. Uji Bevariate pada penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi Penanganan gawat darurat tersedak menggunakan Teknik Heimlich Maneuver terhadap pengetahuan Ibu murid dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan Tingkat pengetahuan penanganan tersedak menggunakan Heimlich Maneuver sebelum dan sesudah intervensi. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Asyima Nusantara dan dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan pengumpulan data yang dihasilkan dari penelitian di TAAM Asyima Nusantara dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan cross sectional yang mana penelitian ini hanya membutuhkan satu waktu untuk observasi data variabel independent dan dependen. Hal ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik Heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu. Data yang diperoleh ini berdasarkan pengisian kuesioner dengan 20 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di TAAM Asyima Nusantara

Karakteristik Responden	n	%
Pendidikan		
SD	8	25,0
SMP	11	34,4
SMA	11	34,4
S1	2	6,3
Usia		
17 – 25 Tahun		
26 – 35 Tahun	15	46,9
36 – 45 Tahun	12	37,5
46 – 56 Tahun	5	15,6
> 65 Tahun		
Total	32	100%

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan SD sebanyak 8 Orang dengan persentase 25,0% dan SMP sebanyak 11 orang dengan persentase 34,4%. Menurut Kemenkes (2009) kategori usia dibagi menjadi 5 yaitu usia remaja akhir (17-25), usia dewasa awal (26-35), usia dewasa akhir (36-45), usia lansia awal (46-55), usia lansia akhir (56-65) dan manusia lanjut usia (>65). Yang menjadi responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia 26-35 sebanyak 15 orang dengan presentase 46,9%.

Analisis Univariat

- a. **Gambaran Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Diberikan Edukasi.**

Tabel 2 Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Kurang	26	81,3
Pengetahuan Cukup	6	18,8
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari data distribusi frekuensi tersebut, hampir seluruh dari responden sebelum diberikan edukasi yaitu 26 responden (81,3%) responden berada dalam kategori pengetahuan kurang dan 6 responden (18,8%) responden berada dalam kategori cukup.

b. Gambaran Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Setelah Diberikan Edukasi.

Tabel 3 Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Setelah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	n	%
Pengetahuan Cukup	4	12,5
Pengetahuan Baik	28	87,5
Total	32	100

Tabel 3 ini menyajikan data bahwa pengetahuan setelah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik Heimlich Maneuver terhadap pengetahuan ibu, memperoleh hasil 4 responden (12,5%) berpengetahuan cukup dan terdapat 28 responden (87,5%) responden berpengetahuan baik.

Analisis Bivariat

A. Perbedaan Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 4 Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi.

		<u>Pengetahuan Setelah Edukasi</u>			Total	Nilai <i>p</i>
		Kurang	Cukup	Baik		
Pengetahuan Sebelum Edukasi	Kurang	0 (0,0)	4 (15,4%)	22 (84,5%)	26 (81,25%)	<0,001
	Cukup	0 (0,0)	0 (0,0%)	6 (18,75%)	6 (18,75%)	
	Baik	0 (0,0)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	
Total		0 (0,0)	4 (15,4%)	28 (87,5%)	32	

Uji wilcoxon

Hasil dari analisis diatas yang diperoleh bahwa pengukuran nilai pengetahuan responden tentang edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi didapatkan nilai kategori kurang sebanyak 26 responden (81,3%) dan nilai kategori cukup sebanyak 6 responden (18,8%). Kemudian setelah diberikan edukasi diatas didapatkan nilai pengetahuan ibu kategori cukup sebanyak 4 responden (12,5%) dan nilai kategori baik terdapat 28 responden (87,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon yaitu menunjukkan nilai p-value $<0,001$. Maka dari itu, nilai p-value $<0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 bahwa distribusi frekuensi pengetahuan penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai sebagian berpengetahuan dalam kategori kurang yaitu 26 responden (81,3%) dan 6 responden (18,8%) responden berada dalam kategori cukup.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan bahwa pengetahuan responden tentang penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver sebelum diberikan edukasi dikategorikan kurang karena responden tidak terpapar dengan pendidikan kesehatan dan kesulitan untuk mencari informasi mengenai cara penanganan gawat darurat tersedak pada anak pra sekolah dengan cara yang benar (Sinaga et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Huda (2024) yang menyatakan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum pemberian intervensi atau edukasi video animasi demo Heimlich maneuver (choking) seluruhnya (100%) yakni 20 responden berada pada kategori kurang dalam menolong anak toddler tersedak. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan dapat berpikir kritis dibandingkan dengan 47 orang yang berpendidikan menengah dan rendah. Orang yang berpendidikan tinggi mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk terpapar berbagai informasi.

Pada penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa sebelum diberikannya edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver, pengetahuan ibu mengenai penanganan gawat darurat tersedak pada anak sangatlah kurang karena tidak terpaparnya informasi yang cukup. Dengan demikian, maka para ibu di TAAM Asyima Nusantara diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver agar tujuan edukasi kesehatan dan pengetahuan ibu tercapai.

b. Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Setelah Diberikan Edukasi

Setelah diberikan intervensi diperoleh hasil yang menunjukkan distribusi frekuensi dari 32 responden yaitu pengetahuan setelah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver sebanyak 4 responden (12,5%) berpengetahuan cukup dan terdapat 28 responden (87,5%) responden berpengetahuan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Huda (2024) yang menyatakan bahwa setelah diberikannya intervensi atau edukasi pada kelompok perlakuan seluruhnya (100%) yakni 20 Responden berkemampuan baik dalam menolong anak toddler tersedak. Dan diperkuat oleh penelitian dari Sulistiyani & Ramdani (2020) yang juga menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi atau edukasi kesehatan berada pada kategori baik.

Asumsi peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu, memahami dan bisa di aplikasikan pada seseorang yang mengalami tersedak karena sudah diberikan informasi melalui penjelasan menggunakan power point serta di demonstrasikan sehingga mudah untuk di pahami.

c. Pengetahuan Penanganan Gawat Darurat Tersedak Pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver Terhadap Pengetahuan Ibu Di TAAM Asyima Nusantara Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver berupa pemaparan materi di power point dengan ceramah terjadi peningkatan nilai pengetahuan menjadi kategori baik. Dengan pengetahuan menunjukkan kategori nilai kurang yang semula terdapat 26 responden (81,3%) berubah menjadi 0 responden (0%). Kategori nilai cukup yang semula terdapat 6 responden (18,8%) berubah menjadi 4 responden (12,5%). Sedangkan untuk kategori baik, yang semula nilainya 0 responden (0%) berubah menjadi 28 responden (87,5%).

Hasil uji statistik pengaruh edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,001$ sehingga ($0,001 < 0,005$) maka hasil ini berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas sebelum diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 26 dan kategori cukup 6 responden, tetapi setelah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu

memperoleh hasil pengetahuan kategori baik sebanyak 28 dan kategori cukup 4 responden. Uraian tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara.

KESIMPULAN

- a. Pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara sebelum diberikan edukasi mengenai penanganan gawat darurat tersedak menggunakan teknik heimlich maneuver masih rendah dengan jumlah yaitu 26 responden (81,3%) responden berada dalam kategori pengetahuan kurang sehingga membutuhkan edukasi untuk penanganan gawat darurat tersedak pada anak pra sekolah.
- b. Adanya peningkatan pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara setelah diberikan edukasi penanganan gawat darurat tersedak pada anak menggunakan teknik Heimlich maneuver dengan hasil yang semula terdapat yaitu 26 responden (81,3%) responden berada dalam kategori pengetahuan kurang menjadi 28 responden (87,5%) responden berpengetahuan baik.
- c. Hasil uji pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value <0,001. Maka terdapat pengaruh pemberian penanganan gawat darurat tersedak pada anak prasekolah maupun dewasa menggunakan teknik heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu di TAAM Asyima Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., Niriya, S., & Sulistiana. (2020). Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 89–95.
- Arfan, N. A., & Puspito, H. (2024). Pengaruh Penyuluhan Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Balita yang Tersedak di KB- TK ' Aisyiyah Nitikan Yogyakarta. *Keperawatan Anestesiologi*, 2(1), 651–658.
- Committee on Injury Violence, and P. P. (2019). Prevention of Choking Among Children. *Pediatrics*, 125(3), 601–607. <https://doi.org/10.1542/peds.2009-2862>
- Ernawati, I., Lubada, E. I., Lusiyani, R., & Prasetya, R. A. (2022). Association of Adherence Measured by Self-Reported Pill Count With Achieved Blood Pressure Level in Hypertension Patients: A Cross-Sectional Study. *Clinical Hypertension*, 28(1), 12.
- Fatmawanti, R., Triwidiyanti, D., & Iriani, O. S. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dalam Menangani Tersedak pada Anak Usia Dini di Paud Desa Jayamekar. *Jurnal Sehat Masada*, 16(2), 429-432.
- Firdaus, J. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Tersedak di Paud Sacharosa Kecamatan Krian.
- Huda, M. M. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Demo Heimlich Maneuver (Choking) terhadap Kemampuan Ibu Memberikan Pertolongan Tersedak pada Anak Usia Toddler. *Optimal Nursing Journal*, 01(01).
- Jainurakhma, J., Yanti, D. D., Manalu, N., Supriadi, E., Sinaga, R., Meinarisa, Widodo, D., Suwanto, T., Sihombing, R., Saputra, B., Setyarini, A., Mariyana, R., Malisa, N., & Rantung,

- G. (2021). *Caring Perawat Gawat Darurat (Caring of Emergency Nurse)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Gawat Darurat. Kementerian Kesehatan RI.
- Krisanty, P., Manurung, S., Sumartini, M., Dalami, E., & Setiawati, S. (2009). (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdarurat di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 195–199. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.400>
- Marpaung, I. A. (2024). Hubungan Riwayat Sesak Nafas Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Stabil Di RSUD Dr Pirngadi Medan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi ke Tiga*.
- Pakpahan, H. M., & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92-98.
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan ceramah, Demonstrasi dengan Alat Peraga dan Tanya Jawab. Kesimpulan Didapatkan Orangtua dan Guru Mampu Mengetahui dan Mengaplikasikan Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 49–54.
- Rizqiea, N. S., & Utami, R. D. P. (2020). Edukasi Dengan Metode Audiovisual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Mengenai Bahaya Tersedak Pada Bayi. *Jurnalempathy.Com*, 1(2), 96–101.
- Schroeder, D. C., Semeraro, F., Greif, R., Bray, J., Morley, P., Parr, M., Kondo Nakagawa, N., Iwami, T., Finke, S.-R., Malta Hansen, C., Lockey, A., Del Rios, M., Bhanji, F., Sasson, C., Schexnayder, S. M., Scquizzato, T., Wetsch, W. A., Böttiger, B. W., & Resuscitation, on behalf of the I. L. C. on. (2023). Kids Save Live: Basic Life Support Education for Schoolchildren: A Narrative Review and Scientific Statement From the International Liaison Committee on Resuscitation. *Circulation*, 147(24), 1854–1868.
- Sinaga, L. O., Yolandia, R. A., & Sugesti, R. (2021). Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(04), 216- 225.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitan Kuantitatif*. Alfabeta.

Sujawerni, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Yogyakarta: Penerbit Andi.